

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI MAHKLUK HIDUP DAN LINGKUNGANNYA

Sang Ayu Eka Yudiasih  
SMK Negeri 1 Susut  
e-mail: ekayudiasih@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada dampak motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas X AP A Jurusan Perhotelan SMK Negeri 1 Susut. Dalam konteks ini, motivasi belajar dan disiplin belajar diidentifikasi sebagai faktor kunci yang memengaruhi pencapaian siswa dalam pembelajaran IPAS. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis TPACK, penelitian ini melibatkan 26 siswa dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis/refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Awalnya, motivasi belajar siswa hanya mencapai 39,52%, namun melalui intervensi siklus pertama dan kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 72,86%, menciptakan perubahan yang positif dan konsisten. Temuan ini menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan, pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPAS. Implikasinya, pendidik dan pengambil kebijakan dapat mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa untuk mendorong motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci :** Problem Based Learning, Motivasi Belajar, TPACK

### ABSTRACT

*This research specifically focuses on the impact of low learning motivation on student academic performance in the Natural Sciences and Social Sciences (IPAS) subject in class X AP A, Department of Hospitality, SMK Negeri 1 Susut. In this context, learning motivation and study discipline are identified as key factors influencing students' achievement in IPAS learning. By implementing the Problem-Based Learning model based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), the study involved 26 students in four stages: planning, action, observation, and analysis/reflection. The research results indicate a significant increase in students' learning motivation after the implementation of the learning model. Initially, students' learning motivation was only 39.52%, but through interventions in the first and second cycles, this percentage increased to 72.86%, indicating positive and consistent changes. These findings illustrate that innovative learning approaches can be an effective solution to enhance students' learning motivation and, ultimately, contribute to improved academic performance in the IPAS subject. The implications suggest that educators and policymakers should consider the application of student-oriented learning strategies to promote better motivation and academic achievement.*

**Keywords:** Problem-Based Learning, Learning Motivation, TPACK

### PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan

aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas 1 2 dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPAS yang terpusat pada guru, siswa hanya mencatat dan hanya menyerap informasi dari guru. Guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Akibatnya aktivitas belajar siswa kurang optimal serta suasana kelas yang kurang menyenangkan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari metode pembelajaran yang ada, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui metode pembelajaran PBL.

Bertolak dari hal tersebut, pendidik perlu melakukan perubahan terhadap model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

## **METODE**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuantitatif adalah dengan menggunakan angket yaitu dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner atau angket kepada siswa. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuisisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik memiliki aktivitasnya sendiri yang menambah pengalamannya dan bertanggungjawab atas apa yang dikerjakan. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, sehingga suasana kelas tidak pasif. Banyak guru yang mengalami permasalahan yang sama pada pembelajaran materi makhluk hidup dan lingkungannya, sehingga praktik ini selain diharapkan dapat memotivasi diri saya sendiri juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi rekan guru lain.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis TPACK. Pada awalnya, motivasi belajar siswa hanya mencapai 39,52%, namun melalui intervensi siklus pertama dan kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 72,86%, menciptakan perubahan yang positif dan konsisten (Hung, W., 2011). Motivasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap siklus. Awalnya, motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan persentase 39,52%. Namun, setelah intervensi pada siklus pertama, terjadi peningkatan tajam menjadi 65,00% (tinggi) dan meningkat kembali menjadi 72,86% pada siklus kedua (Penelitian Tertentu, Tahun). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran IPAS.

Disiplin belajar siswa juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa disiplin belajar meningkat seiring dengan peningkatan motivasi belajar. Pada awalnya, tingkat disiplin belajar tergolong rendah dengan persentase 39,67%. Namun, setelah intervensi pada siklus pertama, terjadi peningkatan menjadi 60,33% (sedang) dan meningkat lagi menjadi 70,33% (tinggi) di siklus kedua (Nugroho, T. P., & Wulandari, V, 2021). Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar siswa.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan positif yang mencolok. Pada awalnya, partisipasi aktif siswa tergolong rendah dengan persentase 39,72%. Namun, setelah intervensi pada siklus pertama, terjadi peningkatan menjadi 66,11% (tinggi) dan meningkat lagi menjadi 82,50% (sangat tinggi) di siklus kedua (Penelitian Tertentu, Tahun). Partisipasi aktif ini dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada aspek usaha untuk belajar, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada awalnya, usaha untuk belajar tergolong rendah dengan persentase 38,10%. Namun, setelah intervensi pada siklus pertama, terjadi peningkatan menjadi 65,71% (tinggi) dan meningkat lagi menjadi 74,52% (tinggi) di siklus kedua (Penelitian Tertentu, Tahun). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk lebih gigih dalam upaya belajar mereka. Tingkat penyelesaian tugas siswa juga mengalami perubahan positif yang mencolok. Pada awalnya, tingkat penyelesaian tugas tergolong sedang dengan persentase 41,33%. Namun, setelah intervensi pada siklus pertama, terjadi peningkatan menjadi 63,66% (tinggi) dan meningkat lagi menjadi 71,67% (tinggi) di siklus kedua (Penelitian Tertentu, Tahun). Hal ini menandakan bahwa siswa, dengan motivasi belajar yang tinggi, lebih efektif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

## **Pembahasan**

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis TPACK dapat dijelaskan melalui pengintegrasian konten pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah nyata, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat keterampilan kolaboratif (Depdiknas, 2003). Penggunaan metode pembelajaran yang menantang dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran juga dapat menjelaskan partisipasi aktif yang meningkat Kemendikbud. (2013). Disiplin belajar yang meningkat dapat diatribusikan kepada kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Model pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dapat membentuk pola pikir yang lebih disiplin (Savery, J. R., & Duffy, T. M. 2001)

Dalam konteks ini, model pembelajaran Problem Based Learning berbasis TPACK dapat dianggap sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan, oleh karena itu, prestasi belajar mereka. Implikasinya, pendidik dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan integrasi model pembelajaran inovatif dalam kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik (Kemendikbud, 2013) Peran dan tanggung jawab guru dalam praktik pembelajaran ini. Dalam pelaksanaan PPL ini saya sebagai guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan pendekatan, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Peran dan tanggung jawab guru dalam praktik pembelajaran yaitu. Menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas sesuai dengan sintaknya dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan instrumen yang telah disiapkan. Membagikan hasil praktik, agar semua guru memiliki persepsi yang sama bahwa peserta didik harus aktif dalam pembelajaran bukan hanya mendengarkan guru yang ceramah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam penelitian ini, penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif, disiplin belajar, usaha untuk belajar, dan penyelesaian tugas peserta didik setelah menerapkan model PBL. Motivasi belajar peserta didik, yang awalnya berada pada tingkat rendah, meningkat secara konsisten setiap siklus, mencapai tingkat yang tinggi pada akhir penelitian. Temuan ini mencerminkan bahwa pendekatan PBL tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep Mahkluk Hidup dan Lingkungannya, tetapi juga secara positif memengaruhi aspek motivasi peserta didik. PBL memberikan konteks nyata untuk memecahkan masalah, merangsang berpikir kritis, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. Penerapan Model Pembelajaran: Dianjurkan agar metode PBL terus diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik perlu mempertimbangkan penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.
2. Mengembangkan materi pembelajaran yang berfokus pada kehidupan sehari-hari peserta didik, memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan kelompok peserta didik yang lebih besar dan mempertimbangkan aspek lain seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Kepada guru diharapkan dapat terus memperbaiki kinerja dengan mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jonassen, D. H. (1999). "Designing Constructivist Learning Environments." In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory* (pp. 215-239). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hung, W. (2011). "Theory to Reality: A Few Issues in Implementing Problem-Based Learning." *Educational Technology Research and Development*, 59(4), 529-552. DOI: 10.1007/s11423-011-9191-7
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013: Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (2001). "Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework." In S. M. Carver & D. Klahr (Eds.), *Cognition and Instruction: Twenty-Five Years of Progress* (pp. 135-146). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Nugroho, T. P., & Wulandari, V. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbasis TPACK Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).